

Membangun Jiwa Entrepreneurship Para Wanita Di Desa Jatijajar

*Kristin Violinda, Suwarno , Dwi Prasetyo ,
Pipit Mugi Handayani, Iin Purnamasari

Universitas PGRI Semarang
Corresponding Author : qviolinda@upgris.ac.id

Diserahkan: 26 November 2021, Direvisi: 3 Januari 2022, Tersedia daring: 14 Januari 2022

Abstrak

Para wanita di Desa Jatijajar dihadapkan pada masalah yang kontradiktif yaitu tuntutan pemenuhan ekonomi namun kemampuan dan kecakapan yang dimiliki masih rendah. Prioritas utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah upaya meningkatkan kualitas hidup wanita yang dilakukan dalam program pemberdayaan wanita melalui pelatihan entrepreneurship pada kelompok wanita melalui pemanfaatan potensi alam setempat yang ada di lingkungan. Kegiatan PKM ini dilakukan secara intensif yaitu berupa pelaksanaan workshop serta pendampingan mencakup strategi bisnis, keuangan, pemasaran sampai dengan pengajuan Nomor Ijin berusaha dan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-PIRT). Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Jatijajar. Hasil akhir kegiatan ini yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan entrepreneurship wanita di desa Jatijajar dari 45% meningkat menjadi 85%.

Kata Kunci : Entrepreneurship, wanita, kesejahteraan, ekonomi

Abstract

The women in Jatijajar Village were faced with a contradictory problem, namely the demand for economic fulfillment but their abilities and skills were still low. The main priority in this community service activity (PKM) was an effort to improve the quality of life of women carried out in women's empowerment programs through entrepreneurship training in women's groups through the utilization of local natural potential in the environment. This PKM activity was carried out intensively in the form of workshops and assistance covering business, financial, marketing strategies up to the submission of a business license number and a Home Industry Food Production Certificate. The partner of this community service activity is the Family Welfare Empowerment group in Jatijajar Village. The final result of this activity is that it can increase the knowledge and ability of women's entrepreneurship in Jatijajar village from 45% to 85%.

Keywords: Entrepreneurship, women, welfare, economy

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Wanita merupakan salah satu komponen yang ada di masyarakat yang bisa dilibatkan dalam pembangunan. Potensi kaum wanita dalam kehidupan masyarakat masih belum mendapat porsi yang wajar tidak terkecuali wanita yang ada di Desa Jatijajar. Hal ini perlu disikapi secara arif dan bijaksana oleh pemerintah mengingat kaum wanita dari sisi kuantitas menempati urutan pertama dari komposisi warga masyarakat. Wanita sebagai warga negara yang memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki, namun dalam bidang pendidikan dan ekonomi, banyak wanita di daerah pedesaan yang tidak memiliki kemampuan memperoleh peluang kerja karena keterbatasan atau tidak bisa mengolah potensi yang ada pada dirinya maka perlunya pemberdayaan wanita. Pemberdayaan adalah merupakan salah satu wadah yang dijadikan sebagai upaya untuk memberikan wahana bagi masyarakat dalam memenuhi

akan kebutuhan warga belajar berupa pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan bagi kehidupan yang lebih baik di dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Konsep pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk menjadikan sesuatu yang adil dan beradab menjadi lebih efektif dalam seluruh aspek kehidupan. Pemberdayaan wanita melalui pelatihan berwirausaha merupakan suatu pembelajaran dalam upaya meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan wanita. Kegiatan pelatihan kewirausahaan diharapkan berdampak pada kemampuan/keberdayaan wanita menciptakan lapangan kerja. Melalui pelatihan kewirausahaan dalam memanfaatkan potensi alam yang berada di lingkungan setempat, wanita dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pelatihan kewirausahaan merupakan suatu langkah penting dan perlu dilakukan dalam rangka membentuk/ mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu program pelatihan ini akan berdampak dalam meningkatkan keterampilan bidang usaha dan mempunyai sikap jiwa kewirausahaan dan diharapkan akan mampu menciptakan kemandirian baik dalam sikap maupun dalam berusaha.

2. Profil Mitra

Program pelatihan kewirausahaan pada wanita di Desa Jatijajar bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap wanita agar dapat menerapkan hasil pembelajaran pada manajemen usaha yang bercirikan kewirausahaan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan yaitu potensi ubi kayu. Sesuai dengan topik yang diangkat, maka mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah para wanita di Desa Jatijajar yang tergabung dalam kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Keberhasilan pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan ini sangat bergantung pada kesadaran kelompok wanita bahwa mereka perlu meningkatkan kemampuan dan keterampilan bisnis mereka untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam yaitu ubi kayu untuk mengolah dan menjual berbagai jenis barang di bidang kuliner. Untuk mengharapkan partisipasi mampu menerapkan hasil belajar mereka, yang ditandai dengan perubahan standar hidup, termasuk mencari pekerjaan/menciptakan pekerjaan atau memulai bisnis, meningkatkan pendapatan, ekonomi, kepercayaan diri dan aspek lain dari orang yang menggunakan pembelajaran mereka hasil dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pengembangan masyarakat.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan memberikan beberapa bentuk pelatihan dan keterampilan kerja bagi wanita di Desa Jatijajar. Atmodiwirio (2002) mendefinisikan pelatihan sebagai pembelajaran yang disiapkan untuk meningkatkan kemampuan. Dalam konteks ini, untuk meningkatkan ekonom keluarga dan penyerapan tenaga kerja wanita adalah mengembangkan lapangan kerja yang mandiri dan terintegrasi, terutama untuk memberdayakan wanita, meningkatkan kapasitas dan kemandirian tenaga kerja. Usaha ini dilakukan untuk mempercepat proses pengentasan kemiskinan dan pengurangan pengangguran, yang merupakan efek dari krisis ekonomi. Untuk itu melalui PKM ini kami akan memberikan pelatihan dan pengembangan kepada wanita di Jatijajar sebagai upaya membangun jiwa entrepreneurship yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Eka (2010) menyatakan bahwa pemberdayaan wanita dapat dicapai melalui (1) program pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat berupa peningkatan

produktivitas, peningkatan moral, biaya yang lebih rendah, serta stabilitas dan fleksibilitas (fleksibilitas); (2) Program membantu memenuhi kebutuhan individu yang mencari pekerjaan yang berarti untuk karir seumur hidup mereka. Suryana (2003) menyatakan, "Kewirausahaan adalah kapasitas kreatif dan inovatif yang digunakan sebagai landasan, keterampilan, dan sumber daya untuk menemukan peluang untuk sukses. Inti dari kewirausahaan adalah penciptaan peluang melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif. untuk menciptakan hal-hal baru dan berbeda. ." Pada saat yang sama, Kristanto (2009) percaya bahwa kewirausahaan dan inovasi adalah inti dari proses inovasi ekonomi. Inovasi adalah fungsi khusus dari kewirausahaan, cara menciptakan sumber daya baru yang memiliki kegunaan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku wirausaha, yaitu (1) keuletan, yang merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan dan sumber keberhasilan usaha. Dengan modal kerja materi dan rasionalitas, kita harus ulet dan mampu memulai usaha. Tohar (2000) mendefinisikan keuletan sebagai "cahaya keberhasilan dalam menjalani kehidupan manusia dalam artian individu, keluarga, atau lingkungan yang lebih luas. Orang yang ulet tidak mudah putus asa dan selalu percaya bahwa kegagalan adalah guru terbaik untuk maju. , dan dalam menghadapi kegagalan harus dihadapi dengan sikap objektif tanpa emosi negatif. Selain itu, M. Tohar (2000) juga menjelaskan bahwa orang yang ulet ditandai dengan: (a) tidak mudah putus asa; (b) jika mereka gagal, mereka akan melakukan Refleksi untuk mendorong mereka untuk berdiri dan memiliki tekad untuk maju. (2) Kreativitas dan inovasi, kreativitas adalah proses pengembangan dan peningkatan, tetapi kemampuan ini berbeda dari orang ke orang.

Kemampuan dan bakat adalah fondasinya, tetapi pengetahuan dan keadaan juga mempengaruhi kreativitas manusia. Menurut Edwar be Hono (1970) yang dikutip oleh Rambat Lupiyoadi dan Jero Wecik (1998), ada empat tahapan dalam proses kreatif, yaitu (a) latar belakang atau akumulasi pengetahuan, (b) proses inkubasi, (c) pembangkitan ide, dan (d) penilaian dan implementasi. Hal terpenting pada tahap ini adalah pengusaha terus mencoba ide sampai menemukan bentuk akhir, karena ide yang muncul biasanya bentuk yang tidak sempurna, sehingga masih perlu dimodifikasi dan diuji untuk mendapatkan bentuk ide yang standar dan matang. adalah salah satu faktornya 1 Menurut Koentjoroningrat (1986), orang-orang inovatif adalah "orang-orang yang mau menerima reformasi, sebagaimana dalam setiap masyarakat, tentu ada orang yang sadar akan kekurangannya.

3. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan PKM di Desa Jatijajar Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang difokuskan pada 2 (dua) masalah yang dihadapi mitra binaan yaitu: (1) Minimnya pengetahuan mengenai alternatif usaha apa yang bisa dilakukan (2) Keterbatasan pengetahuan didalam manajemen pemasaran dan penjualan untuk dapat memasarkan produksinya secara efektif dan efisien serta memiliki nilai penjualan yang maksimal.. Kegiatan PKM dilakukan pada bulan Desember 2021 secara intensif dengan melibatkan mahasiswa untuk membantu kegiatan di lapangan. Kegiatan PKM dilakukan secara luring di Balai Desa Jatijajar. Pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan pengelolaan potensi ubi kayu menjadi olahan Frozen food dan aneka keripik.

Selama ini potensi alam berupa ubi kayu yang ada di masyarakat hanya di olah menjadi gorengan biasa yang disantap oleh keluarga. Wanita Desa Jatijajar hanya mengandalkan ubi ini untuk dijadikan makanan keluarga dan belum memiliki pemikiran untuk dapat mengolahnya menjadi makanan yang memiliki nilai jual tinggi. Tim PKM memberikan ide untuk menambah pendapatan wanita di Desa jatijajar dengan memberikan pelatihan mengenai pengolahan produk berbahan dasar ubi yang bisa diolah menjadi aneka makanan yang dapat menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis tinggi. Pengolahan ubi kayu merupakan hal yang sudah lama dipikirkan oleh wanita di Desa Jatjajar, namun belum terlaksana hingga saat ini. Oleh karena itu tim PKM dibantu mahasiswa melakukan inovasi pengolahan ubi kayu menjadi menjadi olahan Frozen food dan aneka keripik yang melibatkan ibu-ibu anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Tim pelaksana PKM dan mahasiswa memberikan pelatihan kepada ibu-ibu PKK bagaimana cara mengelola ubi kayu menjadi olahan aneka makanan keripik dan Frozen food sehingga bernilai ekonomis dan dapat menjadi membantu perekonomian wanita di Desa Jatijajar.

2. Memberikan pelatihan packaging dan pemasaran digital.

Pada kegiatan ini, tim pelaksana PKM dan mahasiswa juga memberikan pelatihan pemasaran dan Teknik packaging yang baik. Teknik packaging yang baik disertai dengan contoh-contoh produk yang sudah ada dan laku dipasaran. Mereka diajarkan juga mengenai macam-macam jenis packaging dan kegunaannya yang didasarkan pada kebutuhan produsen agar dapat menaikkan nilai penjualan. Untuk pemasaran digital diajarkan mulai bagaimana membuat akun di media sosial, kemudian bagaimana Teknik mengambil foto yang baik untuk promosi setelah itu mitra juga diajarkan bagaimana melakukan Teknik pemasaran digital baik yang berbayar maupun yang gratis.

3. Memberikan pendampingan mendaftarkan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan PIRT.

Salah satu unsur yang penting didalam melakukan sebuah bisnis adalah jika produk yang akan dijual sudah memiliki nomer ijin berusaha dan PIRT. Untuk itu pada kegiatan PKM ini kami juga membantu para wanita yang ada di Desa Jatijajar selain memberikan pengetahuan mengenai pengolahan bahan baku menjadi produk kemudian Teknik packaging dan pemasaran kami juga melakukan pendampingan untuk mendaftarkan produk yang sudah mereka miliki agar segera mempunyai NIB dan PIRT.

D. PELAKSANAAN KEGIATAN

Sebelum terjun ke lokasi yaitu di Desa Jatijajar Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang, tim pelaksana PKM, mahasiswa, perangkat desa dan para tokoh masyarakat melakukan musyawarah dan koordinasi untuk menyamakan visi dan tujuan akhri yang diharapkan. Pada kegiatan ini, tim PKM juga menjelaskan bagaimana metode pelaksanaan PKM dan apa saja yang dibuthkan guna kelancaran kegiatan. Tahapan dari kegiatan ini dimulai dengan koordinasi antara pengabdian yang membantu selama kegiatan ini berlangsung. Kegiatan ini diperlukan guna menyamakan visi dan langkah pada saat terjun ke desa.



Gambar 1: Musyawarah dan Koordinasi

Setelah kegiatan pertama selesai, tim PKM melakukan kegiatan yang kedua, yaitu pelatihan pengolahan aneka produk berbahan dasar ubi kayu yang dapat diolah menjadi produk frozen food maupun aneka kripik dengan standar pembuatan yang memenuhi persyaratan Kesehatan dan juga produk yang memiliki daya Tarik. Pada kegiatan ini ada beberapa contoh sampel produk yang ditampilkan kemudian juga diajarkan cara pengemasannya agar menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi.



Gambar 2: Pelatihan pembuatan aneka olahan ubi kayu

Acara yang selanjutnya yaitu pelatihan digital marketing melalui pembuatan akun media sosial dan akun market place bagi ibu-ibu yang sudah memiliki produk. Tim PKM membuat akun Instagram, Tiktok, YouTube dan Facebook serta akun di sophee untuk pemasaran produk serta membuat akun marketing Ads (pemasaran berbayar) baik melalui IG maupun FB. Pada sesi ini kami mendampingi ibu-ibu dengan cara mereka diminta untuk membuka handphone mereka masing-masing kemudian kami ajarkan step by step cara pembuatan akun sampai dengan cara memasarkan produk mereka hingga mereka bisa melakukannya secara mandiri.



Gambar 3: Pelatihan Digital Marketing

Setelah kegiatan pemasaran kami melakukan pendampingan kepada wanita yang sudah memiliki produk untuk dapat mendaftarkan produknya agar memiliki ijin berusaha dan PIRT melalui sistem OSS yang sudah disediakan oleh Dinas perindustrian dan koperasi yang bisa diakses secara On Line oleh Mitra. Pada acara ini kami mendampingi satu persatu mitra untuk melakukan pendaftaran



Gambar 4. Pendampingan NIB dan PIRT

Kegiatan lainnya yaitu melakukan pendaftaran NIB dan PIRT kami melakukan kegiatan Post test untuk melihat sejauh mana keberhasilan kegiatan kami yang sebelumnya pada awalkegiatan sudah kami awali dengan memberikan Pre test kepada Mitra. Kegiatan ini kami rasa sangat penting karena dengan adanya Pre test dan Post Test kami memiliki catatan khusus mengenai keberhasilan program maupun Langkah selanjutnya yang akan kami kerjakan setelah kegiatan ini. Hasil dari Kegiatan ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan entrepreneurship pada wanita di Desa Jatijajar. Dimana peningkatan pengetahuan dan keterampilan ini yang awalnya hanya 45% dapat meningkat menjadi 85%

E. PENUTUP

Kegiatan PKM yang dilakukan di Desa Jatijajar Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang secara keseluruhan telah dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan dapat berjalan dengan baik. Kegiatan yang difokuskan untuk mengatasi masalah pemberdayaan wanita melalui menumbuhkan jiwa entrepreneurship dapat memberikan manfaat yang sangat berarti bagi masyarakat setempat terutama bagi wanita di Desa Jatijajar. Kegiatan ini dapat meningkatkan jiwa entrepreneurship wanita di Desa Jatijajar terutama didalam meningkatkan aspek pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha bisnis. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu dapat meningkat dari 45% menjadi 85%.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis sampaikan terimakasih banyak kepada Setjen Ristek Dikti, Ditjen Ristek Dikti, Kemendikbud Ristek RI 2021 serta Mitra Pengabdian Masyarakat yang terdiri dari kelompok ibu-ibu PKK Didesa Jatijajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Atmodiwirio, S. (2002). *Manajemen pelatihan*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Bygrave, W.D. (1996) *Enterprenership*. Jakarta : Bina Aksara
- Eka. (2010). *Pelatihan tenaga kerja: Definisi, tujuan, manfaat dan metode pelatihan kerja*. Diakses dari http://jurnal-sdm.blogspot.co.id/2010/11/pelatihan-tenaga-kerja-definisi-tujuan_11.html
- Kamil, M. (2009). *Pendidikan nonformal: Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (Sebuah pembelajaran dari kominkan Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Kindervatter, S. (1979). *Non-formal education as an empowering process*. Amherst: Centre for International and Education.
- Koentjoroningrat. (1986). *Pengantar ilmu Antopologi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kristanto, R. H. (2009). *Kewirausahaan (entrepreneurship) pendekatan manajemen dan praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Meredith, G., et, al, (2002). *Kewirausahaan, teori dan praktek*. Jakarta : Penerbit PPM
- Suryana, Dr. (2003). *Kewirausahaan pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta : Salemba Empat.

Suwanto. (2008). Manajemen sumber daya manusia. Bandung: Pasca Sarjana UPI & ALFABETA.

Tohar, M. (2000). Membuka usaha kecil. Yogyakarta: Kanisius. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Cipta Jaya Undang-Undang (UU) Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.

Wacik, J. & Lupiyoadi, R. (1998). Wawasan kewirausahaan. Jakarta: LPFEU.